

## Edukasi Pembelajaran Aktif Pada Guru SD Di Desa Padingding Kec. Sanrobone

Muh Azhar<sup>1</sup>, Abdul Wahab<sup>1</sup>, Abdul Qahar Zainal<sup>2</sup>, Syamsul Bakhri<sup>3\*</sup>, Gusnawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>muhazhar.burhanuddin@umi.ac.id, <sup>2</sup>abdulwahab@umi.ac.id, <sup>3</sup>abdulqahar.zainal@umi.ac.id, <sup>4</sup>gusnawati@umi.ac.id

(\* : syamsul.bakhri.fti@umi.ac.id)

**Abstrak**– Kegiatan masyarakat Desa Padingding Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar saat ini sebagian besar berbasis pada kegiatan belajar mengajar yang masih dilakukan secara konvensional. Berdasarkan hasil survei awal Tim Pengusul ke Desa Padingding, terdapat banyak guru-guru yang memerlukan pendampingan dan edukasi terkait sistem pembelajaran aktif agar kualitas sumber daya manusia bisa lebih meningkat, karena lebih banyak siswa yang putus sekolah tidak melanjutkan pendidikannya baik ke sekolah menengah atas apalagi ke perguruan tinggi.

Mengacu pada hasil pengabdian, maka berbagai persoalan yang dihadapi Mitra dan solusinya yakni: 1. **Sistem pembelajaran masih monoton**, metode mengajar masih secara konvensional yang seperti kebiasaan dan kelaziman yang diterapkan oleh guru, padahal banyak strategi yang bisa membuat peserta didik lebih aktif berkreasi dan berkarya seperti membuat majalah dinding, tugas portopolio, membuat kerajinan tangan sesuai kearifan lokal. 2. **Pengelolaan pembelajaran** masih menggunakan media seadanya, padahal Ilmu pengetahuan dan teknologi mesti melangkah maju secara bersamaan, perkembangan teknologi sangatlah cepat jadi guru mesti menguasai media pembelajaran sebagai pendamping dalam pembelajaran seperti mendesain power point dan pemakaian proyektor/ LCD. 3. **Metode mengajarnya masih didominasi oleh guru** karena sesuai zaman ini mesti *student centre* bukan lagi *teacher centre*, jadi pembelajaran mesti berpusat kepada peserta didik, pendidik bertugas sebagai fasilitator dan motivator. Jadi guru dan peserta didik sama-sama mencari sumber belajar, ditengah zaman yang modern ini kadang peserta didik duluan mengetahui informasi terkait daripada guru. 4. **Metode mangajarnya belum bervariasi**, banyak metode yang dapat diterapkan kepada siswa agar membuat aktif seperti halnya diskusi, tim ahli, problem solving, bedah film, dan action/ main peran.

Hasil edukasi pembelajaran aktif yakni guru memahami betul tentang sistem pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih banyak praktek daripada mendengarkan teori, guru dapat menggunakan beberapa media pembelajaran karena masa ini IPTEK mesti diseimbangi dengan IMTAQ, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi berpusat kepada peserta didik dan guru mampu memperaktekkan beberapa variasi dalam mengajar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Aktif, Iptek, Edukasi, Student Centre, Kearifan lokal

**Abstract**– *The activities of the people of Padingding Village, Sanrobone District, Takalar Regency are currently mostly based on conventional teaching and learning activities. Based on the results of the preliminary survey by the Proposal Team to Padingding Village, there are many teachers who need assistance and education related to the active learning system so that the quality of human resources can be further improved, because more students who drop out of school do not continue their education either to senior high school and university.*

*Referring to the results of the dedication, the various problems faced by Partners and their solutions are: 1. The learning system is still monotonous, the teaching methods are still conventional which are like habits and habits applied by teachers, even though there are many strategies that can make students more active in creating and working such as making wall magazines, portfolio assignments, making handicrafts according to local wisdom. Management of learning still uses makeshift media, even though science and technology must move forward simultaneously, technological developments are very fast so teachers must master learning media as a companion in learning such as designing power points and using projectors. 3. The teaching method is still dominated by the teacher because according to this era, it must be a student center, no longer a teacher center, so learning must be student-centered, educators serve as facilitators and motivators. So teachers and students are both looking for learning resources, in the midst of this modern era, sometimes students know related information first than the teacher. 4. The teaching methods are not yet varied, there are many methods that can be applied to students to make them active, such as discussions, expert teams, problem solving, film review, and action/role playing. The results of active learning education are that teachers really understand the learning system which directs students to practice more than listen to theory, teachers can use several learning media because currently science and technology must be balanced with IMTAQ, learning is no longer centered on the teacher but centered on students and teachers able to practice several variations in teaching.*

**Keywords:** Active Learning, Science and Technology, Education, Student Center, Local wisdom

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan masyarakat Desa Paddingging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar saat ini sebagian besar berbasis pada kegiatan belajar mengajar yang masih dilakukan secara konvensional. Berdasarkan hasil survei awal Tim Pengusul ke Desa Paddingging, terdapat banyak guru-guru yang memerlukan pendampingan dan edukasi terkait sistem pembelajaran aktif agar kualitas sumber daya manusia bisa lebih meningkat, karena lebih banyak siswa yang putus sekolah tidak melanjutkan pendidikannya baik ke sekolah menengah atas apalagi ke perguruan tinggi.

Permasalahan Mitra Mengacu pada hasil kunjungan dan pertemuan dengan mitra, maka berbagai persoalan yang dihadapi Mitra dan solusinya yakni: 1. **Sistem pembelajaran masih monoton**, metode mengajar masih secara konvensional yang seperti kebiasaan dan kelaziman yang diterapkan oleh guru, padahal banyak strategi yang bisa membuat peserta didik lebih aktif berkreasi dan berkarya seperti membuat majalah dinding, tugas portopolio, membuat kerajinan tangan sesuai kearifan lokal. 2. **Pengelolaan pembelajaran** masih menggunakan media seadanya, padahal Ilmu pengetahuan dan teknologi mesti melangkah maju secara bersamaan, perkembangan teknologi sangatlah cepat jadi guru mesti menguasai media pembelajaran sebagai pendamping dalam pembelajaran seperti mendesain power point dan pemakaian proyektor/ LCD. 3. **Metode mengajarnya masih didominasi oleh guru** karena sesuai zaman ini mesti *student centre* bukan lagi *teacher centre*, jadi pembelajaran mesti berpusat kepada peserta didik, pendidik bertugas sebagai fasilitator dan motivator. Jadi guru dan peserta didik sama-sama mencari sumber belajar, ditengah zaman yang modern ini kadang peserta didik duluan mengetahui informasi terkait daripada guru. 4. **Metode mangajarnya belum bervariasi**, banyak metode yang dapat diterapkan kepada siswa agar membuat aktif seperti halnya diskusi, tim ahli, problem solving, bedah film, dan action/ main peran.

**Solusi yang ditawarkan** yakni dengan pelatihan pembelajaran aktif kepada guru-guru di Desa Paddingging Kecamatan Sanrobone seperti halnya, 1. Pendampingan dalam pembuatan membuat majalah dinding, tugas portopolio, membuat kerajinan tangan sesuai kearifan lokal, 2. Pelatihan mendesain slide power point, project video dan pemakaian proyektor/ LCD, 3. Edukasi pentingnya pembelajaran *Student centre*, 4. Penyuluhan metode diskusi, tim ahli, problem solving. **Luaran yang dihasilkan** yakni guru dapat memahami sistem pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih banyak praktek daripada mendengarkan teori, guru dapat mempergunakan beberapa media pembelajaran karena masa ini Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mesti diseimbangi dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ), pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi berpusat kepada peserta didik dan guru mampu memperaktekkan beberapa variasi dalam mengajar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Metode Diskusi

Metode ini bersifat dialog dan digunakan pada **Tahap Persiapan**.

#### a. Persiapan Rencana PKM

Tim mempersiapkan rencana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pada tahap ini, Tim Pengusul mengadakan survey ke Desa Paddingging untuk menganalisa situasi dan berdialog dengan calon mitra tentang permasalahan utama yang dialami mitra. Pada tahap ini juga, persiapan penentuan penerbit jurnal ber-ISSN, penerbit media cetak, dan surat menyurat.

#### b. Rapat Internal Tim Pengusul

Tahap ini adalah penguatan persiapan rencana PKM, yaitu menentukan mitra, mengidentifikasi aspek permasalahan utama mitra, merumuskan solusi, dan metode yang akan digunakan untuk penyelesaian permasalahan utama mitra, dan membuat proposal PKM kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia.

#### c. Rapat Koordinasi Tim Pengusul dan Mitra

Tahap ini, Tim Pengusul mengadakan rapat koordinasi dengan Mitra untuk mematangkan **rencana kegiatan, jadwal kegiatan**, dan memastikan **lokasi mitra** telah siap digunakan, serta menyampaikan kepada Kepala Desa Paddingging tentang rencana kegiatan. Pada Tahap ini, akan diselenggarakan di Aula Kantor Desa Paddingging.

### 2.2. Metode Penyuluhan

Metode ini akan digunakan dalam kegiatan **Edukasi Pembelajaran Aktif**, yaitu:

- a. Untuk memberikan Ilmu Pengetahuan (Iptek) dan Pemahaman kepada mitra tentang sistem pembelajaran aktif, pengenalan metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa.
- b. Untuk memberikan Ilmu Pengetahuan (Iptek) dan Pemahaman kepada mitra tentang cara penggunaan media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar.

### 2.3 Metode Pendampingan

Metode ini bersifat aplikatif, yang digunakan untuk mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam pembelajaran aktif yang digunakan dalam kegiatan PKM kepada mitra. Metode ini digunakan dalam kegiatan **Edukasi Pembelajaran Aktif**, yaitu Tim Pengusul sebagai Pakar mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada Mitra tentang Cara pelaksanaan pembelajaran aktif.

### 2.4. Partisipasi Mitra

Untuk keberhasilan pelaksanaan PKM ini membutuhkan partisipasi mitra dalam kegiatan ini sehingga permasalahan prioritas mitra dapat diselesaikan dengan baik. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM

Kegiatan	Metode	Luaran	Partisipasi Mitra
Edukasi dalam pembuatan majalah dinding, tugas portopolio, membuat kerajinan tangan	Penyuluhan	Terampil menggunakan media pembelajaran	Menyediakan Tempat Praktek dan Berperan aktif
Pendampingan dalam pembuatan slide power point dan Penggunaan media proyektor	Pendampingan	Pemahaman Iptek	Menyediakan Tempat Penyuluhan
Penyuluhan pembelajaran <i>Student centre</i> seperti metode diskusi, tim ahli, problem solving.	Penyuluhan	Terampil memperagakan metode	Berperan Aktif

### 2.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi

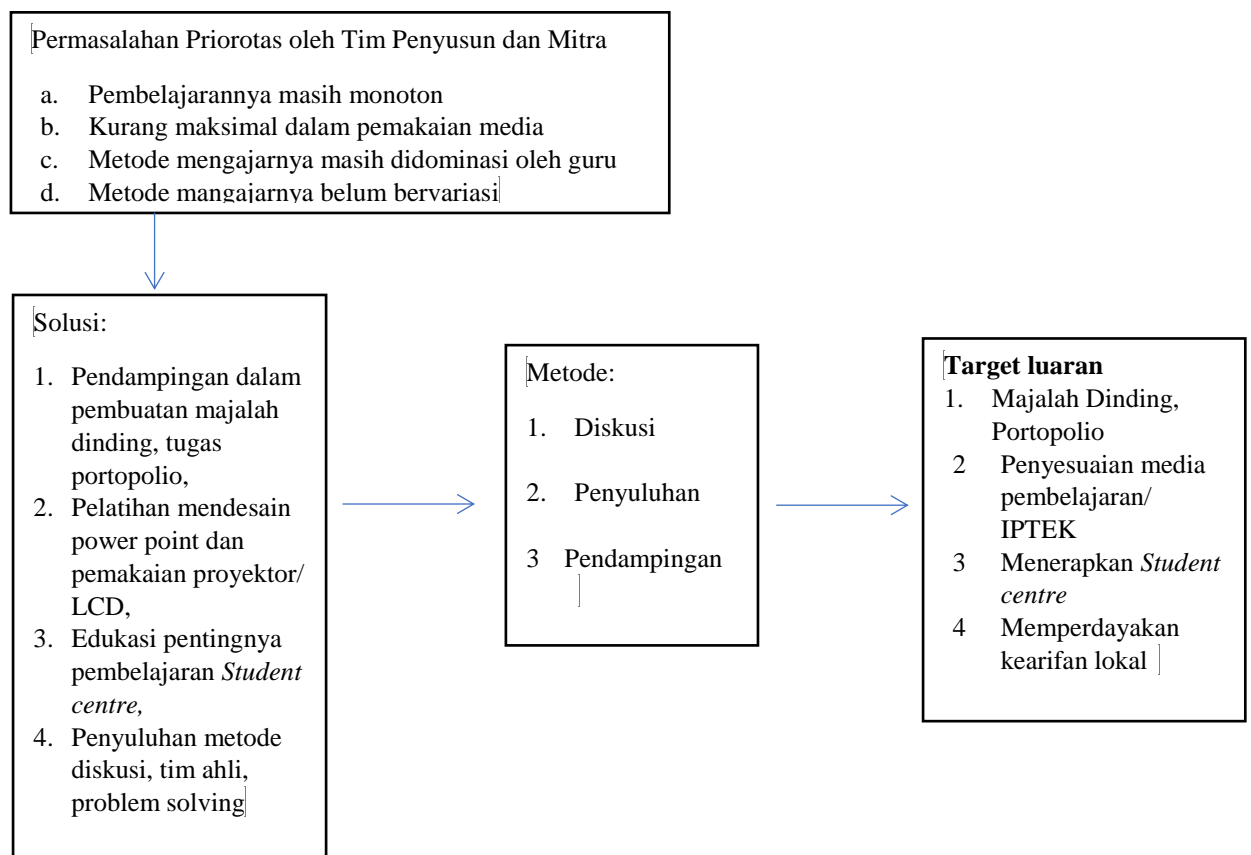
Tahap ini, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Univrsitas Muslim Indonesia mengadakan moitoring terhadap hasil yang dilaksanakan tim dan mitra, khususnya dalam hal kesesuaian jadwal pelaksanaan dan target luaran yang dicapai. Sedangkan **Pelaksanaan Evaluasi**, Tim mengadakan evaluasi untuk menilai dan mengukur indikator keberhasilan dari semua kegiatan, hambatan yang mungkin terjadi selama kegiatan dengan mencari faktor penyebabnya, dan sebagai bahan penyusunan laporan, serta rekomendasi untuk rencana kegiatan selanjutnya.

### 2.6 Keberlanjutan Program

Pasca berakhirnya kegiatan PKM, selain Tim menjadi konsultan bagi mitra dalam memperdalam penerapan pembelajaran aktif, Tim juga memberikan **catatan khusus** sebagai **saran** untuk keberlanjutan program PKM ini yakni dengan pelatihan dan pembinaan secara mendalam. Tim Pengusul berharap kiranya keberhasilan program PKM ini, mitra dapat menerapkan sistem pembelajaran aktif.

## 2.7 Ringkasan Rencana Kegiatan PKM

Adapun Ringkasan Kegiatan, Luaran, dan Manfaat yang diperoleh dari solusi yang ditawarkan dan metode pelaksanaan yang digunakan dalam rencana pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini untuk mengatasi masalah prioritas mitra, dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Skema Rencana Kegiatan PKM

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan, sisipkan foto kegiatan minimal 3 dengan keterangannya

### 3.1 Sosialisasi Program Kerja PKM

Kegiatan ini, Tim bersilaturahmi dengan Aparat Kantor Kecamatan Sanrobone dan Kepala Desa Kantor Desa Paddingging, sekaligus menjelaskan tentang rencana kegiatan PKM yang akan dilaksanakan Tim bersama Mitra di Desa

Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 10 September 2022 di Halaman Kantor Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Aparat Kantor Kecamatan dan Sekretaris Kantor Desa Paddinging menyambut positif rencana kegiatan ini dan akan mendukung pelaksanaan program PKM ini. Pada Gambar 2, Sosialisasi Program kerja PKM kepada Aparat Kantor Kecamatan Sanrobone dan Kepala Desa Kantor Desa Paddinging.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kerja PKM kepada Aparat Kantor Kecamatan Sanrobone dan Kepala Desa Kantor Desa Paddinging.

### 3.2 Edukasi Pembelajaran Aktif

Kegiatan ini, Mitra diberikan pemahaman ilmu pengetahuan (iptek) dan Pemahaman melalui penyuluhan tentang sistem pembelajaran aktif, pengenalan metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa serta cara penggunaan media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar.

Selain memberikan pemahaman iptek tentang tentang sistem pembelajaran aktif, Mitra juga diberikan pendampingan tentang mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran. pendampingan ini digunakan dalam kegiatan edukasi pembelajaran aktif yakni tim pengusul sebagai pakar mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada mitra tentang cara pelaksanaan pembelajaran aktif.

Setelah mendapat pemahaman ini, pengetahuan dan wawasan bagi Mitra bertambah dalam memahami sistem pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih banyak praktek daripada mendengarkan teori, mitra menggunakan beberapa media pembelajaran karena masa ini IPTEK mesti diseimbangi dengan IMTAQ, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi berpusat kepada peserta didik dan mitra mampu memperaktekkan beberapa variasi dalam mengajar. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 20 September 2022 di SDN No.163 Inpres Bontopanno, sekolah tersebut berlokasi tidak jauh dari kantor dasa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Mitra mampu menerapkan pembelajaran aktif seperti membuat slide power point dan video pembelajaran, pemakaian proyektor/ LCD, mengarahkan pembelajaran ke *Student centre*.

Untuk mengukur indikator pencapaiannya, dilakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan, adalah mengadakan simulasi kepada Mitra dalam mendesain power point, penggunaan metode diskusi, tim ahli serta problem solving.



### 3.3 Edukasi Penggunaan media proyektor/ LCD

Media pembelajaran digunakan agar pembelajaran bisa semakin hidup seperti share materi, foto dan video. Penggunaan media proyektor sangat membantu dalam memaparkan materi. Dalam kegiatan PKM ini, Tim memberikan pendampingan kepada Mitra tentang cara mendesain power point yang menarik dan memperaktekkan penggunaan media proyektor yang baik. Tim mempraktekkan penggunaan media agar Mitra semakin mantap dalam menyampaikan materi. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 20 September 2022 di SDN No.163 Inpres Bontopanno.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini adalah Mitra mahir menggunakan media dalam penyajian materi dan memberikan bedah film yakni peserta didik bukan sekedar menonton tapi ada pembelajaran atau hikmah yang didapatkan.



### 3.4 Pendampingan Edukasi pentingnya pembelajaran *Student centre*

Kegiatan yang dilakukan yakni bersifat aplikatif, mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam pembelajaran aktif yang digunakan dalam kegiatan PKM kepada mitra.

Penerapan *Student Centre* digunakan sebab saat ini pembelajaran diarahkan agar kegiatan pembelajaran lebih banyak untuk mengaktifkan siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator, mediator, motivator dan lain sebagainya. Dalam kegiatan PKM ini, Tim memberikan pendampingan kepada Mitra tentang cara mengaktifkan pembelajaran seperti tim ahli, problem solving, study lapangan dan latihan tampil depan rekannya. Tim mempraktekkan didepan mitra. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 6 Desember 2022 di Pondok Tahfidz Ahlul Jannah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini adalah Mitra mahir menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam menghadapi peserta didik.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi pembelajaran *Student centre*

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan ini, Mitra diberikan pemahaman ilmu pengetahuan (iptek) dan Pemahaman melalui penyuluhan tentang sistem pembelajaran aktif, pengenalan metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa serta cara penggunaan media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar.

Selain memberikan pemahaman iptek tentang sistem pembelajaran aktif, Mitra juga diberikan pendampingan tentang mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran. pendampingan ini digunakan dalam kegiatan edukasi pembelajaran aktif yakni tim pengusul sebagai pakar mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada mitra tentang cara pelaksanaan pembelajaran aktif.

Edukasi pembelajaran aktif sangat penting dilaksanakan disekolah agar sekiranya guru dapat memahami sistem pembelajaran yang mengarahkan agar siswa lebih banyak praktek daripada mendengarkan teori, guru dapat mempergunakan beberapa media pembelajaran karena masa ini Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mesti diseimbangi dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ), pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi berpusat kepada peserta didik serta guru mampu mempraktekkan beberapa variasi dalam mengajar.

#### REFERENCES

- Ammar Adzfar. 2016.** Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara, Maharat Al-Kalam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Habibatul, Imamah Yuli. 2015.** Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Muptadin.
- Muh. Azhar Burhanuddin, Ismail Tolla, Sulaiman Samad. 2017.** Tata kelola pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar.
- Nasution, 2015.** Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Veithzal & Sylviana. 2015.** Education Management: Analisis Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.